BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Setibanya di lokasi, peneliti langsung ke kantor untuk menemui petugas administrasi yaitu Ibu Endang Siswantini dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Namun, kata beliau Bapak Kepala Pondok Lansia sedang pergi ke luar kota, sehingga belum bisa mendapat izin untuk melakukan penelitian dan disuruh datang lagi pada hari Rabu untuk menemui Kepala Pondok Lansia hadir.

Pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2018, peneliti kembali ke Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Peneliti dapat langsung menemui Kepala Pondok Lansia yaitu Bapak Slamet Riyanto dan menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri, dengan senang hati Bapak Slamet Riyanto mengizinkan untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu *"Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri"* maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah, cara membinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah. Adapun paparan data dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang Dilakukan dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Pembinaan pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar, teratur, dan terencana serta bertanggungjawab kepada sekelompok orang atau seseorang dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam, agar mereka dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan

ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, tak terkecuali dengan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia yang ada di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri, hal ini diungkapkan oleh Slamet Riyanto selaku ketua pondok lansia, beliau mengatakan bahwa:

> "Tujuan diadakannya pembinaan pendidikan agama Islam tersebut adalah untuk menampung para lansia yang ingin belajar agama di masa tuanya agar *istiqomah* dalam beribadah dan nanti diharapkan dapat berakhir dengan *khusnul khotimah*."[1]

Hal senada juga diutarakan oleh Siti Hasanah selaku pembina rohani, beliau mengatakan bahwa:

> "Tujuannya itu untuk meningkatkan ibadah para lansia agar semakin teratur dan juga *istiqomah* sesuai dengan tuntunan. Selain itu juga memberikan pengetahuan mengenai apa yang belum diketahui lansia agar mereka dapat memahami dan menjalankannya."[2]

Pembinaan pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting terutama bagi lanjut usia dalam menghadapi masa-masa akhir dalam hidupnya. Mengenai pentingnya pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia diungkapkan oleh Faizin Ambary selaku pembina rohani, beliau mengatakan bahwa:

> "Pembinaan pendidikan agama Islam bagi lansia merupakan hal yang teramat sangat penting, karena lansia itu merupakan orang yang sudah berumur paling tidak 60-70 tahun bahkan lebih, yang rentan terkena

---

[1]Hasil wawancara dengan Slamet Riyanto selaku Ketua Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 24 Februari 2018, pukul 10.00 di Kantor Pondok Lansia

[2]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.15 di Kantor Pondok Lansia

> penyakit. Kalau sudah sakit, biasanya akan meninggal. Untuk persiapan menghadapi meninggal itu perlu sekali mendapatkan pembinaan agama, terutama masalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Ya, pembinaan itulah yang diberikan oleh para pembina kepada para lansia. Intinya untuk bekal lansia menghadap Allah SWT dalam keadaan sudah diambil ajalnya. Jadi, pembinaan pendidikan agama Islam ini sangat penting sekali, bahkan lansia yang mondok di sini menginginkan untuk diberikan pembinaan setiap waktu."[3]

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Maimunah selaku pembina hafalan surat pendek, beliau mengatakan bahwa:

> "Pembinaan pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali mas, karena usia lansia ini merupakan usia yang sudah senja, butuh sekali pendampingan, apalagi untuk lansia yang *basic* agamanya kurang. Untuk hasilnya mungkin tidak bisa 100%, tapi paling tidak kita sudah melakukan pendampingan terhadap mereka semampu kita, jadi apa yang bisa kita berikan dalam hal agama ya mungkin ibadah-ibadah harian, yang pokok-pokok dulu saja, yang penting seperti itu."[4]

Pentingnya pembinaan pendidikan agama Islam ini juga diperkuat Siti Hasanah selaku pembina rohani, beliau mengatakan bahwa:

> "Pembinaan pendidikan agama Islam itu sangat penting, masalahnya kan lansia yang ada di sini mayoritas memiliki pengetahuan agama minim yang pastinya mengundang keprihatinan, karena di usia mereka sekarang seharusnya mereka bisa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan. Jadi, penting sekali kita untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar nanti di akhir hidup para lansia bisa menjalankan semuanya dengan baik dan *istiqomah*.[5]

Di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri, ketua pondok bersama pengasuh, pembina dan seluruh keluarga besar Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

---

[3]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.00 di Kantor Pondok Lansia

[4]Hasil wawancara dengan Siti Maimunah selaku Pembina Hafalan Surat Pendek Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Jum'at 2 Maret 2018, pukul 09.15 di Mushola Al-Bishri

[5]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.20 di Kantor Pondok Lansia

mencanangkan program pembinaan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membina agama Islam para lansia, dalam hal tersebut Slamet Riyanto selaku ketua pondok lansia menuturkan kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

> "Sesuai dengan namanya, Pondok Lansia ini adalah sebuah tempat untuk menimba ilmu agama Islam khusus untuk orang lanjut usia. Untuk mewujudkan tujuan pondok lansia ini maka diadakanlah kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan pembinaan harian meliputi kuliah subuh yang dilaksanakan *ba'da* subuh, pengajian lansia yang setiap harinya dimulai pukul 09.00 WIB, dan shalat berjama'ah 5 waktu di mushola. Untuk kegiatan pembinaan mingguan sendiri ada yasinan dan tahlil setiap hari Kamis *ba'da* maghrib, ada juga hafalan surat pendek setiap hari Jum'at dimulai pukul 09.00 WIB dan untuk kegiatan pembinaan bulanan kami mengadakan *khataman* Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Ahad Legi *ba'da* Subuh."[6]

Berdasarkan wawancara di atas, secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah yang ada di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri adalah sebagai berikut:

a. Kuliah Subuh

Kuliah subuh merupakan ceramah keagamaan singkat yang diberikan sehabis shalat subuh, kegiatan ini membahas tentang ilmu-ilmu agama dan juga kisah-kisah teladan yang disampaikan oleh Ustadz Faizin Ambary. Materi yang disampaikan juga beragam, bukan hanya satu pokok bahasan saja, biasanya disesuaikan dengan kondisi lansia.

[6]Hasil wawancara dengan Slamet Riyanto selaku Ketua Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 24 Februari 2018, pukul 10.10 di Kantor Pondok Lansia

Berdasarkan wawancara dengan Faizin Ambary selaku pembina rohani, beliau menjelaskan bahwa:

> "Setiap hari *ba'da* subuh selalu diadakan kuliah subuh yang waktunya kurang lebih 30 sampai 45 menit. Untuk materi kuliah subuhnya menggunakan materi komprehensif, jadi kalau kita menyampaikan materi A bisa menyeluruh semuanya, materi B itu juga menyeluruh semuanya, jadi tidak hanya monoton satu materi."[7]

b. Ceramah Keagamaan (Pengajian)

Ceramah keagamaan (pengajian) di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri merupakan suatu proses pembinaan terhadap lanjut usia melalui pendekatan pendidikan agama yang disampaikan secara *face to face* oleh ustadz dan ustadzah. Pengajian ini merupakan pokok dari pembinaan pendidikan agama Islam, di mana semua materi agama Islam (aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah) dapat disampaikan pada kegiatan ini.

Tujuan diadakan pengajian ini adalah untuk menambah dan memperdalam wawasan agama Islam, juga dapat mempertebal keimanan. Setelah menerima pengajian tersebut para lansia tidak hanya bertambah wawasannya tapi juga diharapkan dapat melaksanakan *syari'at* Islam dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Juga yang paling penting adalah dapat meningkatkan kualitas ibadah para lansia.

Ceramah keagamaan ini merupakan kegitan rutin yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 09.00 WIB. Ceramah keagamaan

[7]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.10 di Kantor Pondok Lansia

yang didapatkan oleh lansia adalah ceramah dari pembina rohani yang berjumlah empat orang, hal tersebut diungkapkan oleh Slamet Riyanto selaku ketua pondok lansia, sebagai berikut:

> "Di pondok lansia ini ada pengajian rutin setiap pagi pukul 09.00 WIB. Untuk ustadz dan ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan itu ada empat orang, diantaranya adalah Bu Adzaryuni, Bu Hasanah, Pak Faizin, dan Pak Salim. Masing-masing memberikan materi ceramah yang berbeda setiap harinya, sehingga para lansia akan semakin bertambah pengetahuan agamanya."[8]

Materi yang disampaikan oleh ustadz maupun ustadzah yang memberikan ceramah keagamaan juga berbeda-beda, mulai dari materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, tasawuf, dan lain sebagainya. Materi tersebut sangat bermanfaat bagi lansia, karena dulunya materi seperti ini jarang mereka dapatkan.

Faizin Ambary selaku pembina rohani menjelaskan materi yang beliau sampaikan dalam kegiatan pembinaan yakni sebagai berikut:

> "Kalau untuk pengajian setiap hari yang jam 09.00 WIB itu, saya menggunakan materi aqidah (keimanan), dan akhlakul karimah. Berarti saya mengisi pengajian itu dua hari, untuk hari Kamis saya menyampaikan materi tentang aqidah (keimanan) serta yang hari Sabtu itu saya menyampaikan materi tentang akhlakul karimah."[9]

Hal lainnya diutarakan Adzaryuni Ghozali selaku salah satu pembina rohani yang mengisi pengajian yakni sebagai berikut:

> "Untuk materinya saya membaca kitab kemudian banyak bercerita. Kitabnya itu ya *Bidayatul Bidayah*, tapi itu hanya sebentar karena lansianya terlalu tegang. Terus sekarang membahas kitab *Usfuriya'* yang isinya kan cerita-cerita. Ada juga bahasan amalan-amalan

---

[8]Hasil wawancara dengan Slamet Riyanto selaku Ketua Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 24 Ferbuari 2018, pukul 10.15 di Kantor Pondok Lansia

[9]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.15 di Kantor Pondok Lansia

> setiap hari, misalnya setiap pagi membaca *Lailahaillallah*, dll agar lansia memperoleh bekal untuk menghadapi hari tua. Kalau kitab *Usfuriya'* itu apabila ada amalan yang pasti kemudian diiringi dengan kisah-kisah."[10]

Sementara itu, Siti Hasanah yang merupakan salah satu pembina rohani juga mengungkapkan materi yang beliau sampaikan, yaitu sebagai berikut:

> "Materi yang saya berikan adalah shalawatan dan kalau untuk pengajiannya sendiri itu biasanya saya mengambil dari kitab *Bulughul Marom, Nasaul Ibad, Darul Athor,* cukup satu hadis kemudian diberi banyak cerita. Satu hadis kemudian diamalkan kan sudah bagus, karena yang disenangi Allah bukan banyaknya tapi karena ke*istiqomahan*nya."[11]

c. Pembinaan Ibadah (Shalat Berjama'ah)

Untuk meningkatkan kualitas ibadah para lansia, ada banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan kegiatan shalat berjama'ah. Di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri, pelaksanaan shalat berjama'ah berlangsung dalam lima waktu yaitu *subuh, dhuhur, ashar, maghrib*, dan *isya'* yang dilaksanakan di Mushola Al-Bishri.

Tujuan shalat berjama'ah lima waktu tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah para lansia yang semula kurang tertib menjadi lebih tertib dan lebih *istiqamah.*

Mengenai kegiatan shalat berjama'ah tersebut diungkapkan langsung oleh Faizin Ambary selaku pembina rohani, bahwa:

---

[10]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11.00 di Kantor Pondok Lansia

[11]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.20 di Kantor Pondok Lansia

> "Untuk kegiatan pembinaan agama Islam di pondok lansia ini cukup banyak, diantaranya adalah shalat berjamaah lima waktu dengan wirid dan doanya, ini tidak pernah putus, pokoknya selesai waktu adzan langsung *iqamah* dan langsung shalat berjama'ah."[12]

d. Hafalan Surat-Surat Pendek

Hafalan surat-surat pendek di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri ini merupakan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang unik karena di usia yang sudah senja para lansia justru meminta untuk diadakan kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, sesuai dengan situasi dan kondisi lansia.

Siti Maimunah selaku pembina hafalan surat pendek mengungkapkan mengenai kegiatan pembinaan tersebut, beliau menerangkan bahwa:

> "Kalau di sini itu sudah ada bagian-bagiannya sendiri, saya di bidang Al-Qur'annya. Jadi, untuk Al-Qur'an itu sebenarnya permintaan dari lansia, saya juga agak terkejut karena permintaannya bukan untuk membaca, tapi menghafal surat-surat pendek. Jadi dimulai dari *juz* 30, para lansia itu ingin hafal *juz amma*. Sebenarnya saya berpikir bahwa mereka sudah sepuh tapi punya semangat untuk menghafalkan walaupun hanya *juz* 30 itu sudah luar biasa sekali. Akhirnya saya berpikir apa bisa ya di usia mereka yang sudah senja ini diajak hafalan. Tapi saya salut dengan semangat mereka, dan akhirnya saya mengiyakan untuk hafalan *juz amma* itu. Ada beberapa lansia yang bisa mencapai hasil, namun ada beberapa juga yang masih kurang. Kita di sini tidak mengharap hasil, tapi bagaimana menjalani proses tersebut. Yang penting kan sudah ada kemauan, terus juga ada guru yang bersedia membimbing. Akhirnya kita tidak mengharapkan hasil yang banyak atau sempurna, tapi kita berharap semangat mereka itu tetap ada untuk belajar Al-Qur'an. Jadi saya mendampingi mereka untuk

[12]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.20 di Kantor Pondok Lansia

> belajar bersama, bukan mengajar ya, saya juga masih belajar karena saya merasa keilmuan saya masih minim dan tidak sebanyak ustadz dan ustadzah yang lain."[13]

Selanjutnya Siti Maimunah menambahkan mengenai cara yang beliau terapkan untuk mendampingi para lansia dalam menghafal *juz amma*, yaitu sebagai berikut:

> "Caranya adalah saya membaca satu kali, kemudian para lansia menirukan sepuluh kali. Kemudian ditunjuk satu-satu secara bergiliran menyetorkan hafalannya sambil memperbaiki panjang pendek dan *makharijul huruf*nya. Jadi nanti satu ayat sudah di setor bergiliran ada yang membaca ada juga yang sudah bisa menghafal. Kalau sudah seperti itu berlanjut ke ayat selanjutnya. Untuk hafalannya sendiri itu tidak menghafal satu persatu terus setoran ke depan, tapi saya membimbing untuk membacakan, kemudian kita membaca bersama-sama sepuluh kali."[14]

Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari kegiatan hafalan surat pendek ini, diantaranya adalah para lansia yang dulunya cuma hafal satu surat, perlahan-lahan mulai hafal tiga surat atau lebih, selain itu jika para lansia menjalankan shalat sunah mereka juga bisa menerapkan bacaan surat-surat itu ke dalam shalat yang mereka jalankan.

e. Yasinan dan Tahlilan

Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah yasinan dan tahlil populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, do'a bersama, atau majelis dzikir. Singkatnya acara tahlilan, dzikir bersama, do'a bersama, atau majelis dzikir adalah ungkapan yang berbeda untuk

---

[13]Hasil wawancara dengan Siti Maimunah selaku Pembina Hafalan Surat Pendek Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Jum'at 2 Maret 2018, pukul 09.20 di Mushola Al-Bishri

[14]Hasil wawancara dengan Siti Maimunah selaku Pembina Hafalan Surat Pendek Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Jum'at 2 Maret 2018, pukul 09.25 di Mushola Al-Bishri

menyebutkan suatu kegiatan yang sama, yaitu kegiatan individual maupun kelompok untuk berdzikir kepada Allah SWT. Pada hakikatnya tahlilan dan yasinan adalah bagian dari dzikir kepada Allah SWT.

Faizin Ambary selaku pembina rohani mengungkapkan tentang kegiatan yasinan dan tahlilan, beliau menjelaskan bahwa:

> "Setiap malam Jum'at itu diadakan pembacaan surat yasin dan tahlil yang intinya mendo'akan kepada para leluhur, juga orang tua para lansia agar semua dosanya diampuni. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengingatkan lansia akan sebuah hal yang disebut dengan kematian."[15]

Tujuan diadakannya yasinan dan tahlilan ini adalah agar para lansia dapat mendo'akan keluarga, saudara, dan leluhur para lansia yang sudah terlebih dahulu wafat. Sehingga selain mendoakan keluarga mereka, para lansia juga akan teringat bahwa hidup di dunia ini tidaklah selamanya.

Berdasakan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan yasinan dan tahlilan ini dilaksanakan dengan dipimpin oleh Ustadz Faizin Ambary. Pertama-tama Ustadz Faizin Ambary sebagai imam meminta para lansia untuk menyebutkan para leluhur yang ingin diberikan hadiah *fatihah*, kemudian Ustadz Faizin Ambary bersama dengan lansia mulai melafalkan Surat Al-Fatihah tadi yang ditujukan untuk para leluhur, dilanjut dengan bacaan Surat Yasin dan tahlil, dan terakhir ditutup dengan do'a.[16]

---

[15]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.25 di Kantor Pondok Lansia

[16]Observasi kegiatan yasinan dan tahlilan di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri pada hari Kamis 8 Maret 2018, pukul 18.30 di Mushola Al-Bishri

f. *Khataman* Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan ataupun 40 hari sekali tepatnya setiap Ahad Legi. Kegiatan *khataman* Al-Qur'an dilaksanakan di Mushola Al-Bishi (Mushola Pondok Lansia).

Terkait dengan kegiatan *khataman* Al-Qur'an tersebut diungkapan oleh Faizin Ambary selaku pembina rohani sebagai berikut:

> "Setiap 40 hari, yaitu Ahad Legi *ba'da* subuh sampai selesai itu diadakan *khataman* Al-Qur'an, membacanya bukan satu-satu, biasanya membacanya bersama-sama dengan Al-Qur'an per *juz* sampai selesai. Setelah selesai dilanjutkan dengan do'a *khotmil Qur'an.*"[17]

Berdasakan observasi yang dilakukan peneliti, untuk kegiatan *khataman* Al-Qur'an ini hanya sebagian lansia saja yang sudah lancar membaca Al-Qur'an yang ikut membaca, biasanya bagian membacanya bukan hanya satu *juz* Al-Qur'an saja tapi sampai beberapa *juz.* Bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an juga tetap hadir untuk mendengarkan.[18]

Kegiatan apapun yang dilaksanakan tentunya membutuhkan sebuah tempat. Untuk semua kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang ada di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan di Mushola Al-Bishri.

---

[17]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.30 di Kantor Pondok Lansia

[18]Observasi kegiatan *khataman* Al-Qur'an di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri pada hari Minggu 25 Februari 2018, pukul 05.00 di Mushola Al-Bishri

Hal tersebut diungkapkan oleh Faizin Ambary selaku pembina rohani, beliau menuturkan bahwa:

> "Tempat pembinaannya sendiri dilaksanakan di Mushola Al-Bishri. Karena pondok lansia ini memiliki mushola yang bersih, luas, dan nyaman, bisa juga dikatakan masjid karena besar, yang kanan kirinya ada tempat wudhu untuk mandi dan sebagainya, dan juga bersih karena ada petugas kebersihan yang membersihkan. Jadi semua kegiatan pembinaan keagamaan yanga ada ini sementara dilaksanakan di mushola."[19]

Beragamnya kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam ini sangat berdampak besar bagi kualitas ibadah para lansia. Mayoritas para lansia di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri mengaku bahwa kualitas ibadah mereka jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu lansia yang bernama Tri Edi Tjahyati, beliau mengatakan bahwa:

> "Bagi saya, dari ceramah yang saya dapatkan, sedikit demi sedikit itu ibadah saya jadi semakin baik daripada kemarin. Di mana sebelum saya masuk sini, saya seperti orang yang mencari. Jadi sekarang saya merasa sudah mendapatkan sedikit demi sedikit kemudian dikumpulkan untuk bekal di hari tua."[20]

Hal senada juga dijelaskan oleh salah satu lansia yaitu Siti Qomariyah terkait kualitas ibadah beliau setelah masuk di pondok lansia, beliau menuturkan bahwa:

> "*Insyaallah* lebih baik, yang biasanya *tahajjud* itu 4 rakaat sekarang *alhamdulillah* 8 rakaat. Bukan pamer ya ini, bukan *sum'ah* atau *riya'*. Terus ditambah juga shalat taubat, shalat hajat dan witirnya 3 rakaat. *Insyaallah istiqomah*. Terus baca Al-Qur'annya dari selepas maghrib

---

[19]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.30 di Kantor Pondok Lansia

[20]Hasil Wawancara dengan Tri Edi Tjahyati, Lansia di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 09.30 di Mushola Al-Bishri

> sampai *isya'*. Daripada ngomong ngalur-ngidul dan juga kosong, lebih baik tadarus satu *juz*. Terus *subuh* itu ngajarin ibu lansia yang lain ngaji, lepas itu saya baca Al-Qur'an sendiri satu *juz* kadang juga setengah *juz*. Kalau habis shalat *ashar* itu saya membaca surat yang ada di *Majmu' Syar'i*. Jadi ada peningkatan-peningkatan ibadah, ketenangan jiwa, dan damai hati. Lagi pula kan pondok ini ada di tengah sawah, bukan di daerah perkotaan yang padat. Kalau di sini kan tenang."[21]

Masih terkait dengan kualitas ibadah para lansia, salah satu lansia yang bernama Sri Basuki menjelaskan bahwa:

> "Saya itu kalau masalah ibadahnya bisa dikatakan makmum, ya tambahannya itu sedikit-sedikit tapi bisa menancap di hati. Boleh di katakan seperti ini, saya mengutamakan niat atau keikhlasan saya sendiri untuk menjalankan ibadah taubat kepada Allah SWT. Jadi terserah bagaimana menilainya apakah meningkat atau menurun. Tapi yang saya utamakan itu, saya berangkat ke sini itu dengan niat untuk bertaubat."[22]

2. Cara Membina Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Proses pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri pasti membutuhkan sebuah cara khusus yang berbeda dengan proses pembinaan untuk anak-anak maupun remaja. Pemilihan cara adalah hal yang sangat menentukan karena dengan cara yang tepat, hasil pembinaan yang diperoleh pasti juga lebih maksimal.

---

[21]Hasil wawancara dengan Siti Qomariyah, Lansia di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 10.00 di Mushola Al-Bishri

[22]Hasil wawancara dengan Sri Basuki, Lansia di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 09.00 di Mushola Al-Bishri

Sebenarnya banyak sekali cara membina pendidikan agama Islam yang sudah ada, akan tetapi yang cocok untuk para lansia tidak kesemuanya. Di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri ini para ustadz dan ustadzah menerapkan cara-cara yang beragam agar para lansia dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

Slamet Riyanto selaku ketua pondok lansia mengungkapkan tentang cara yang biasanya diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam membina pendidikan agama Islam bagi para lansia adalah sebagai berikut:

> "Cara yang diterapkan itu ada puji-pujian, tanya jawab, jadi pengajiannya itu yang ringan dan tidak terlalu membebani lansia karena mereka bukan dipersiapkan untuk menjadi *da'i.* Para lansia diharapkan dapat menjalankan ibadah sesuai kemampuannya, terus dari yang tidak mengerti menjadi mengerti."[23]

Selain itu, Faizin Ambary selaku pembina rohani juga mengungkapkan cara yang beliau terapkan yakni sebagai berikut:

> "Kita menggunakan ceramah dan juga tanya jawab kalau ada yang *muskhil.* Saya menjawab apa adanya. Biasanya setelah menyampaikan materi dengan ceramah itu ada lansia yang kurang paham terus bertanya. Yang namanya orang tua kadang tidak paham, kita berusaha untuk menjelaskannya lagi dengan telaten dan sabar."[24]

Terkait cara membina yang diterapkan, Adzaryuni Ghozali selaku pembina rohani mengutarakannya sebagai berikut:

> "Cara yang diterapkan biasanya sesuai situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Biasanya saya menggunakan ceramah, tanya jawab, nasihat

[23]Hasil wawancara dengan Slamet Riyanto selaku Ketua Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 24 Februari 2018, pukul 10.30 di Kantor Pondok Lansia

[24]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.35 di Kantor Pondok Lansia

> keteladanan, dan berkisah. Penyampaiannya juga bervariasi, ketika awal mungkin agak serius, kemudian setelah cukup ya dibuat santai."[25]

Sementara Siti Hasanah selaku pembina rohani juga mengungkapkan cara membina pendidikan agama Islam bagi para lansia yang beliau terapkan yakni sebagai berikut:

> "Yang utama itu ceramah, ada juga *problem solving* yang biasanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi para lansia. Lansia itu kadang bercerita mengenai masalahnya dalam hal agama, kemudian kami membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Kalau untuk demonstrasi secara teori sudah ada, kalau untuk praktinya itu langsung diterapkan dengan shalat berjama'ah. Ya itu sambil beiringan, kalau misalnya ada yang kurang benar baik itu bacaan ataupun gerakan ya kita benarkan sedikit demi sedikit. Selain itu, kita juga menjelaskan tentang bagaimana shalat-shalat sunah, yakni shalat dhuha, shalat tahajud, dll."[26]

Hal di atas diperjelas dengan pendapat salah satu lansia yang bernama Sri Basuki, beliau menjelaskan bahwa:

> "Cara yang diterapkan itu semua hampir sama, intinya itu kan satu basis agama Islam, tidak ada yang sulit dan intinya semua itu ada maknanya. Untuk caranya itu ada ceramah, ada juga tanya jawab karena saya setiap hari itu tanya dan saya paling banyak bertanya karena saya merasa tidak bisa."[27]

Masih terkait dengan cara membina pendidikan agama Islam bagi lansia, salah satu lansia yang bernama Siti Qomariyah juga mengungkapkan hal yang senada, beliau menjelaskan bahwa:

> "Caranya itu ya dengan ceramah, kalau sudah selesai ya tanya jawab. Ada juga nasihat dan keteladanan. Kalau untuk metode praktik belum ada, misalnya shalat yang benar. Tapi cuma dikasih tahu kalau

---

[25]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11.15 di Kantor Pondok Lansia

[26]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.20 di Kantor Pondok Lansia

[27]Hasil wawancara dengan Sri Basuki, Lansia di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 09.00 di Mushola Al-Bishri

> *tahiyyat* akhir yang benar itu seperti ini, ya ada tapi cuma sebatas teori.[28]

Masih terkait dengan cara membina yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah, salah satu lansia yang bernama Markonah mengatakan bahwa:

> "Caranya itu ya ceramah mas, kan kegiatannya itu pengajian jadi selalu ceramah. Selain itu ada juga tanya jawab karena di sini semuanya kan orang tua, kadang ada yang tidak paham apa yang dijelaskan, maka dari itu bertanya. Kemudian ustadz dan ustadzahnya menjelaskan lagi apa yang belum kami pahami."[29]

Pemilihan cara dalam membina lansia itu tidak bisa dipandang sebagai hal remeh, karena jika sampai salah memilih, tujuan yang hendak dicapai itu justru tidak terwujud. Begitu juga dengan para ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri yang memilih menerapkan ceramah, tanya jawab, nasihat, keteladanan, *problem solving* dan demonstrasi karena menganggap cara tersebut merupakan hal yang sangat tepat diterapkan untuk membina pendidikan agama Islam bagi para lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah. Cara-cara itu kesemuanya juga menunjang dan mendukung untuk pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia.

Para ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sudah memilih cara-cara membina yang disesuaikan dengan kondisi lanjut usia. Hal tersebut sudah direncanakan secara matang, sehingga kegiatan pembinaan yang berlangsung dapat berjalan maksimal.

---

[28]Hasil wawancara dengan Siti Qomariyah, Lansia di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 10.00 di Mushola Al-Bishri

[29]Hasil wawancara dengan Markonah, Lansia di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 09.45 di Mushola Al-Bishri

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Setiap proses apapun yang berjalan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, tak terkecuali pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri ini. Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lansia merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri lansia agar mereka mendapat pengetahuan agama dan juga mengamalkan apa yang mereka peroleh dengan sadar tanpa paksaan.

Ketika prosesnya berlangsung tentu tidaklah mudah, ada saja faktor-faktor penghambat yang muncul serta harus diminimalisir agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Terlepas dari faktor penghambat tadi, juga ada faktor pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia tersebut akan dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

a. Faktor Pendukung Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Faktor pendukung merupakan elemen-elemen baik dari dalam diri lansia maupun dari luar diri lansia yang mendukung terlaksananya

pembinaan pendidikan agama Islam tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah:

1) Pembina Keagamaan (Ustadz dan Ustadzah) yang Mumpuni

Pembina keagamaan merupakan bagian yang penting dari pembinaan pendidikan agama Islam bagi lansia, karena dengan sosok pembina yang cakap dan memiliki kemampuan dalam hal agama Islam juga ketekunan dan kesabaran mereka dalam membimbing lansia akan sangat menunjang dalam prosesnya.

Ketua pondok lansia, Slamet Riyanto mengungkapkan mengenai faktor dari pembina keagamaan (ustadz/ustadzah) sebagai faktor pendukung, beliau menjelaskan bahwa:

> "Pendukungnya itu kami merupakan satu yayasan yang bisa mendirikan pondok lansia untuk para lansia belajar agama. Karena pondok lansia itulah kami memiliki dorongan untuk terus membina para lansia agar memperoleh bekal untuk hari tua mereka. Selain itu para pembina di sini memiliki keikhlasan untuk mengabdi membina keagamaan bahkan tanpa dibayar sekalipun. Meskipun tidak dibayar tapi para pembina ini memiliki pengetahuan agama yang baik dan bagus. Jadi di sini itu sebagai lahan pengabdian untuk para pembina."[30]

Hal senada juga diungkapkan oleh Adzayuni Ghozali selaku pembina rohani sebagai berikut:

> "Salah satu faktor yang mendukung adalah di sini itu pembina keagamaan yang ada dulunya juga banyak yang pensiunan dan memiliki pengetahuan agama luas. Ada yang pensiunan dari Depag, ada juga yang pensiunan guru, bahkan ketua pondok lansia ini merupakan seorang dokter."[31]

---

[30]Hasil wawancara dengan Slamet Riyanto selaku Ketua Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 24 Februari 2018, pukul 10.30 di Kantor Pondok Lansia

[31]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11.15 di Kantor Pondok Lansia

Hal di atas juga diperkuat oleh pendapat dari Siti Hasanah selaku pembina rohani, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Pendukung yang utama adalah panggilan hati dan juga keikhlasan para pembina untuk meningkatkan keagamaan lansia, agar para lansia ini bisa menjalani hari tua yang lebih berkualitas. Tanpa adanya keikhlasan dari para pembina, ya prosesnya tidak akan pernah ada, karena ikhlas itulah kami menjalankan ini semua."[32]

2) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi para lansia, karena jika lingkungan berlangsungnya pembinaan tersebut nyaman akan membawa dampak positif juga terhadap proses yang berjalan.

Faizin Ambary selaku pembina rohani mengungkapkan faktor lingkungan sebagai faktor pendukung pembinaan pendidikan agama Islam bagi lansia, beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk tempat-tempat di pondok lansia ini sudah memenuhi syarat semua, gedungnya baru, kamarnya juga bersih, kamar mandinya juga ada, lingkungannya terutama yang menyenangkan. Lingkungan pondok lansia ini kan nyaman, kalau pagi udaranya masih segar, tidak begitu ramai walaupun ada jalan aspal di depan pondok lansia ini, kalau keluar sedikit saja sudah kota."[33]

Hal senada juga diungkapan oleh Adzaryuni Ghozali selaku pembina rohani sebagai berikut:

> "Faktor pendukungnya itu mungkin lingkungan pondok yang nyaman dan tenang, sehingga dalam mengikuti pembinaan itu

[32]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.15 di Kantor Pondok Lansia

[33]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.40 di Kantor Pondok Lansia

> lansia tidak terganggu dengan suara kendaraan, karena kalau suara bising kendaraan itu juga bisa membuat lansia tidak fokus dengan materi yang disampaikan."[34]

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa lingkungan Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri merupakan lingkungan yang nyaman dan jauh dari kebisingan. Meskipun lokasinya ada di kota, namun letaknya itu jauh dari keramaian, jadi dengan lingkungan yang seperti ini diharapkan para lansia bisa mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam dengan baik tanpa terganggu suara bising kendaraan.[35]

3) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas merupakan hal juga menunjang pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah, karena dengan fasilitas yang memadai maka pembinaan yang dilaksanakan juga akan berlangsung lancar, akan berbanding terbalik apabila fasilitas yang tersedia tidak memadai. Jika fasilitas yang ada tidak memadai, maka kegiatan pembinaan yang berlangsung otomatis juga akan terhambat.

Siti Maimunah selaku pembina hafalan surat pendek mengungkapkan fasilitas yang memadai sebagai faktor pendukung pembinaan pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

---

[34]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11.20 di Kantor Pondok Lansia

[35]Observasi lingkungan Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 10.15

> "Semuanya sudah mendukung, mulai dari fasilitas yang disediakan seperti *juz amma*, masjid, dan lain-lain. Terus kalau fasilitasnya di tambah itu jauh lebih baik, misalnya mejanya itu ditambah agar semua lansia bisa menghafal dengan lancar."[36]

Hal senada juga diungkapan oleh Siti Hasanah selaku pembina rohani, beliau menjelaskan bahwa:

> "Fasilitas yang cukup memadai juga masuk faktor pendukung, misalnya tersedianya mushola yang luas untuk tempat berlangsungnya pengajian. Alhamdulillah Mushola Al-Bishri yang ada di pondok lansia ini cukup besar, jadi sangat menunjang untuk kegiatan keagamaan."[37]

Hal di atas diperkuat oleh pendapat dari Faizin Ambary selaku pembina rohani, beliau mengutarakan bahwa:

> "Adanya pengeras suara *(speaker)* karena biasanya orang lanjut usia itu sudah berkurang pendengarannya, dengan adanya pengeras suara itu akhirnya bisa mendengar, itu kan faktor pendukung."[38]

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa fasilitas berupa mushola, *speaker*, meja-meja kecil juga *juz amma*, dan lainnya sudah memadai. Fasilitas yang memadai itu menjadikan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam bagi para lanjut usia yang berlangsung menjadi lebih maksimal.[39]

---

[36]Hasil wawancara dengan Siti Maimunah selaku Pembina Hafalan Surat Pendek Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada Jum'at 2 Maret 2018, pukul 09.30 di Mushola Al-Bishri

[37]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.30 di Kantor Pondok Lansia

[38]Hasil wawancara dengan Faizin Ambary selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 11.40 di Kantor Pondok Lansia

[39]Observasi fasilitas Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Sabtu 17 Februari 2018, pukul 10.30

4) Minat dan Motivasi Lansia yang Tinggi dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Minat dan motivasi lansia merupakan salah satu faktor pendukung, karena tanpa adanya minat dan motivasi, lansia tentu tidak akan hadir dalam kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang akan berlangsung.

Adzaryuni Ghozali selaku pembina rohani mengungkapkan minat dan motivasi lansia yang tinggi sebagai faktor pendukung pembinaan pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

> "Ada juga minat lansia yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan meski kadang-kadang ngantuk, tapi mereka tetap mengikuti. Selanjutnya ada beberapa lansia yang memiliki pengetahuan agama yang lebih daripada yang lain, sehingga di luar kegiatan pembinaan tersebut lansia yang bisa itu menularkan ilmunya kepada lansia yang lain."[40]

Hal senada juga diungkapan oleh Siti Maimunah selaku pembina hafalan surat pendek sebagai berikut:

> "Motivasi dan dorongan dari diri lansia yang besar juga menjadi salah satu faktor yang mendukung. Meskipun banyak dari mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mereka tetap mau belajar dan semangat dalam mengikuti kegiatan."[41]

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa lansia yang bermukim di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri memiliki

---

[40]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11. 30 di Kantor Pondok Lansia

[41]Hasil wawancara dengan Siti Maimunah selaku Pembina Hafalan Surat Pendek Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Jum'at 2 Maret 2018, pukul 09.30 di Mushola Al-Bishri

motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembinaan, karena mereka beranggapan bahwa pengetahuan agama mereka masih minim. Begitu juga semangat mereka yang juga tinggi, karena dalam shalat berjama'ah mereka juga selalu hadir di mushola tepat waktu, bahkan sebelum adzan berkumandang.[42]

b. Faktor Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Selain faktor-faktor pendukung, dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam juga terdapat faktor-faktor penghambat, faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri lansia maupun dari luar diri lansia. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Menurunnya Kondisi Fisik Lansia

Pada lanjut usia memang terjadi banyak penurunan fisik, misalnya dari indera penglihatan, indera pendengaran, juga biasanya mudah lupa. Biasanya penurunan kondisi fisik tersebut menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya lansia dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Siti Maimunah selaku pembina hafalan surat pendek, beliau menuturkan bahwa:

> "Kalau untuk hafalan surat pendek itu hambatannya adalah pengucapan *makharijul huruf,* untuk *makharijul huruf* kan kalau

[42]Observasi kegiatan ceramah keagamaan di Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Minggu 11 Maret 2018, pukul 11.00

> tidak dilatih dari awal atau tidak dilatih setiap hari itu kan berat. Selain itu kalau sudah usia senja bisanya ada pengurangan fungsi indera, misalnya lidahnya kurang fasih, dan pendengarannya sudah menurun. Kemudian daya serap para lansia untuk mengingatnya juga sudah menurun untuk hafalan."[43]

Hal senada juga diungkapkan oleh Adzaryuni Ghozali selaku pembina rohani, beliau mengatakan bahwa:

> "Faktor penghambatnya diantaranya adalah menurunnya kondisi fisik lansia yang kadang sulit untuk mencerna materi yang disampaikan. Kalau sudah tua itu biasaya pendengarannya dan daya pikirnya sudah berkurang, jadi biasanya materi yang disampaikan itu kurang dapat diserap."[44]

2) Latar Belakang Lansia yang Beragam

Para lanjut usia yang masuk ke Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang agama kuat, ada juga yang sama sekali belum pernah belajar agama, jadi dalam mengikuti pembinaan kadang jomplang, ada yang sudah paham karena sebelumnya sudah pernah belajar mengenai hal tersebut, ada yang kurang paham karena memang belum pernah sama sekali belajar agama.

Berdasarkan wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku pembina rohani, beliau menjelaskan bahwa:

> "Latar belakang lansia yang berbeda-beda membuat mereka kadang ada yang cepat menangkap kadang ada sulit menangkap,

[43]Hasil wawancara dengan Siti Maimunah selaku Pembina Hafalan Surat Pendek Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada Jum'at 2 Maret 2018, pukul 09.30 di Mushola Al-Bishri

[44]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11.30 di Kantor Pondok Lansia

> sehingga kendalanya itu ada lansia yang kurang dapat menangkap tapi malu bertanya pada pembina dan lebih memilih bertanya pada lansia lain, sehingga lansia lain yang ditanyai itu justru tidak fokus pada materi yang disampaikan pembina."[45]

Hal senada juga dijelaskan oleh Siti Hasanah selaku pembina rohani, beliau menjelaskan bahwa:

> "Lansia di pondok ini kan berlatar belakang berbeda-beda, ada yang dari pesantren, ada juga yang bukan. Lansia itu kan ada yang *basic*nya bukan dari pesantren, jadi untuk menerimanya kadang agak sulit."[46]

B. Temuan Penelitian

1. Kegiatan yang Dilakukan dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang ada di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri terbagi ke dalam berbagai macam kegiatan. Kegiatan pembinaan keagamaan yang beragam itulah yang nantinya akan mengantarkan para lansia ke dalam hari tua yang penuh dengan keberkahan yang selanjutnya akan berakhir dengan *khusnul khotimah*.

Temuan terkait kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok

---

[45]Hasil wawancara dengan Adzaryuni Ghozali selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 11.30 di Kantor Pondok Lansia

[46]Hasil wawancara dengan Siti Hasanah selaku Pembina Rohani Pondok Lansia NU An-Nuur Kota Kediri, pada hari Selasa 27 Februari 2018, pukul 10.30 di Kantor Pondok Lansia

Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu:

a. Kuliah Subuh

Kegiatan kuliah subuh di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan setiap hari *ba'da* shalat subuh berjama'ah beserta *wirid* dan do'anya. Setelah semuanya selesai barulah kemudian dimulai kuliah subuh tersebut. Materi yang disampaikan itu adalah terkait materi agama Islam yang komprehensif, tidak terfokus pada satu materi tetapi bisa mencakup materi-materi lain yang lebih luas, yang tentunya disesuaikan dengan keadaan lansia.

b. Ceramah Keagamaan (Pengajian)

Ceramah keagamaan (pengajian) di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan setiap hari yang dimulai pukul 09.00-11.00 WIB. Pelaksanannya sendiri berlangsung di Mushola Al-Bishri (mushola pondok lansia). Materi yang disampaikan dalam kegiatan ceramah keagamaan (pengajian) tersebut adalah tentang aqidah, akhlak, ibadah, hadis, shalawatan, dan lain-lain. Materi tersebut disampaikan oleh dua ustadz dan dua ustadzah.

c. Pembinaan Ibadah (Shalat Berjama'ah)

Shalat berjama'ah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan lima waktu dalam sehari yaitu *subuh, dhuhur, ashar, maghrib,* dan *isya'*. Setelah shalat berjama'ah pasti diikuti dengan *wiridan* dan do'a.

d. Hafalan Surat-Surat Pendek

Hafalan surat-surat pendek di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dimulai pukul 09.00. Yang dihafal adalah surat-surat pendek dalam *juz* 30, yang tidak terlalu panjang.

e. Yasinan dan Tahlilan

Yasinan dan tahlilan di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at. Kegiatan tersebut berlangsung dengan dipimpin oleh seorang ustadz. Kegiatan diawali dengan menghadiahi Surat Al-Fatihah untuk para leluhur kemudian membaca Surat Yasin dan dilanjutkan tahlil, serta diakhiri dengan do'a.

f. *Khataman* Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya Ahad Legi. Kegiatan ini dimulai selepas shalat subuh sampai selesai. Para lansia yang sudah lancar membaca Al-Qur'an mendapat bagian beberapa *juz*, sementara yang belum bisa membaca Al-Qu'ran tetap hadir untuk mendengarkan.

Untuk lebih jelasnya, temuan terkait kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri akan dikelompokkan pada bagan di bawah ini:

Tabel 4.1

Bagan Kegiatan yang Dilakukan dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah

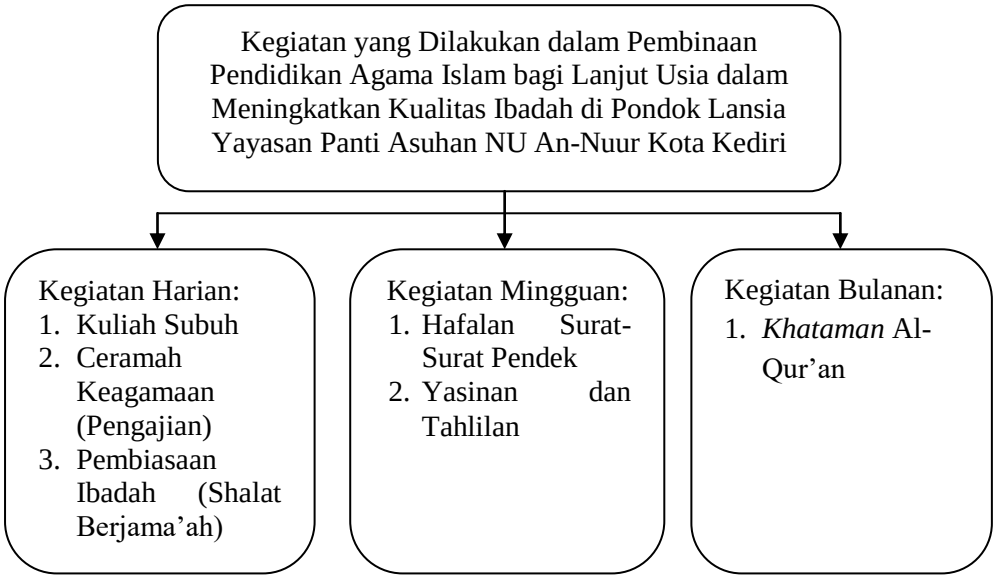

2. Cara Membina Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Para ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri menerapkan berbagai cara yang dapat menunjang proses pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia. Adapun temuan penelitian terkait cara membina pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan cara yang paling sering digunakan oleh para ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-

Nuur Kota Kediri, karena cara ini dianggap sebagai cara yang efektif diterapkan. Dengan ceramah yang digunakan ustadz dan ustadzah, pengajian yang disampaikan akan lebih mengena dan menyentuh hati para lansia.

2) Tanya Jawab

Cara ini diterapkan ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri karena dalam kegiatan pembinaan pasti ada hal yang kurang dipahami. Maka dari itu, apabila ada lansia yang belum paham terkait materi yang disampaikan, mereka akan bertanya, kemudian ustadz dan ustadzah akan menjelaskannnya kembali.

3) Berkisah

Cara ini diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan bercerita mengenai kisah-kisah nabi terdahulu, para sahabat, atau peristiwa-peristiwa yang perlu diambil hikmahnya yang diambil dari kitab-kitab, sehingga para lansia ini akan dapat mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakan tersebut.

4) Keteladanan

Cara ini diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari yang baik, agar para lanjut usia termotivasi dalam melakukan segala peribadatan maupun tingkah laku. Hal tersebut

ditunjukkan dengan para pembina bertutur kata yang baik dalam berceramah, berbusana Islami, serta shalat berjama'ah yang rutin.

5) Nasihat

Cara ini diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan memberi pengertian yang halus terkait dengan materi pendidikan agama Islam, sehingga para lansia perlahan-lahan akan terketuk hatinya dengan petuah yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah tersebut. Dengan menasihatinya secara halus, lanjut usia juga dapat menerimanya dengan baik pula.

6) *Problem Solving*

Cara ini diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan memberikan kesempatan kepada para lansia untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi, kemudian para pembina (ustadz dan ustadzah) memberikan masukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi para lanjut usia tersebut.

7) Demonstrasi

Cara ini diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan menerjunkan para lansia untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka peroleh dari pembinaan, misalnya dengan shalat berjama'ah. Apabila ada hal yang salah atau kurang sempurna, pembina keagamaan (ustadz dan ustdzah)

membenarkan dengan hati-hati agar sesuai dengan tunrtunan serta *syari'at* Islam.

Untuk lebih jelasnya, temuan terkait cara membina pendidikan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri akan digambarkan pada bagan di bawah ini:

Tabel 4.2

Bagan Cara Membina Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah

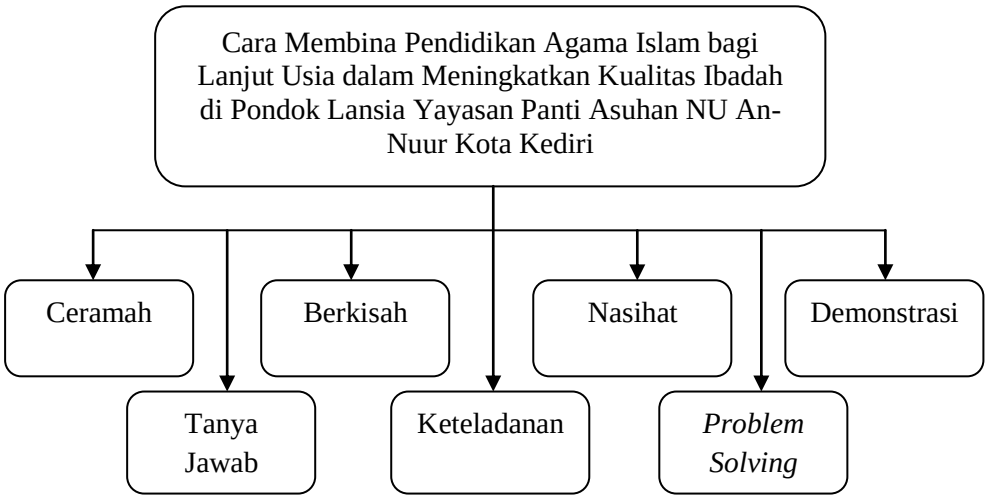

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Setiap kegiatan apapun yang berlangsung pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Adapun temuan penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam

meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Faktor-faktor pendukung pembinaan pendidikan agama Islam tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pembina keagamaan (ustadz dan ustadzah) yang mumpuni, pembina keagamaan di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri yang memiliki keikhlasan dalam membina para lansia, serta kesabaran, ketelatenan, dan memiliki pengetahuan agama luas membuat kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah dapat berjalan dengan baik.
2) Lingkungan yang kondusif, lingkungan Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri yang tenang, jauh dari keramaian, dan udaranya sejuk membuat suasana pembinaan menjadi lebih kondusif.
3) Fasilitas yang memadai, fasilitas yang cukup lengkap dan memadai di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri menjadikan proses pembinaan yang berlangsung dapat maksimal dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya mushola sebagai tempat berlangsungnya pembinaan, dan fasilitas penunjang lain seperti *speaker, juz amma*, dan lain-lain.

4) Minat dan motivasi lansia yang tinggi dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam, minat dan motivasi lansia yang tinggi itulah yang membuat kegiatan pembinaan menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Meskipun para lansia kadang mengantuk, tapi mereka tetap hadir untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Faktor-faktor penghambat pembinaan pendidikan agama Islam tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Menurunnya kondisi fisik lansia, kondisi fisik yang menurun membuat daya serap lansia dalam menerima proses pembinaan pendidikan agama Islam juga ikut menurun. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya indera pendengaran, indera penglihatan, dan juga daya ingat para lansia.
2) Latar belakang lansia yang beragam, dengan latar belakang yang berbeda-beda membuat para lansia berbeda pula dengan kemampuan agamanya, biasanya yang agak sulit menerima itu adalah lansia yang latar belakangnya bukan dari pesantren.

Untuk lebih jelasnya, temuan terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri akan digambarkan pada bagan di bawah ini:

Tabel 4.3

Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah

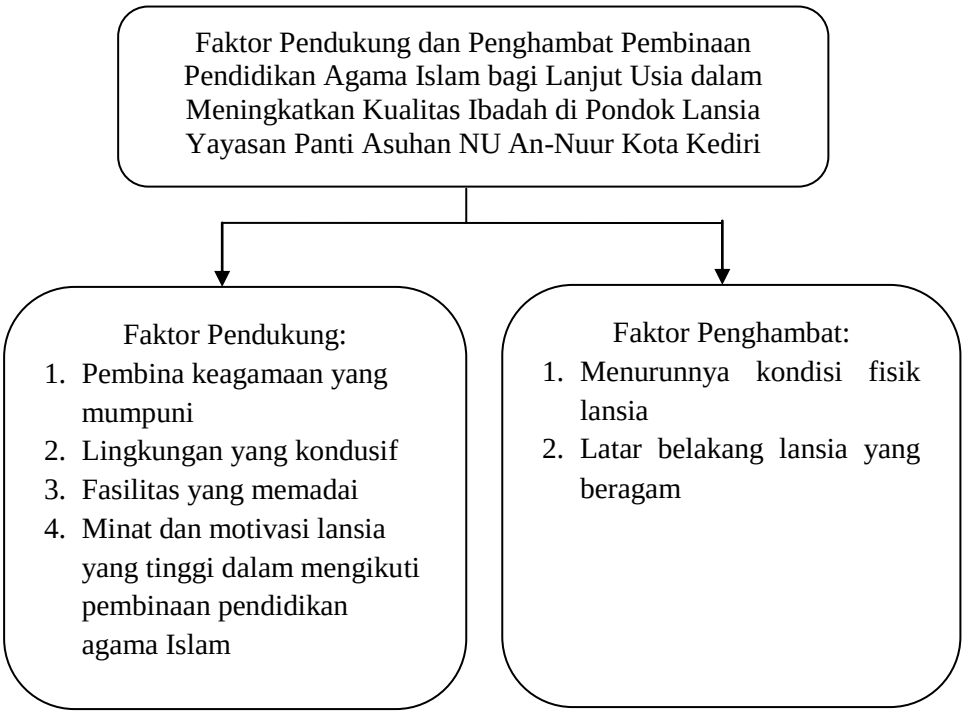

C. Analisis Data

Pembinaan pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar, teratur, dan terencana serta bertanggungjawab kepada sekelompok orang atau seseorang dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam, agar mereka dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. mewujudkan pembinaan pendidikan agama Islam tersebut dalam berbagai

macam kegiatan. Kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang beragam itulah yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi lansia dalam menjalankan ibadahnya, khususnya dalam ibadah sehari-hari.

Tujuan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia adalah agar para lansia memperoleh pengetahuan agama Islam yang mumpuni, juga meningkatkan taraf ibadah para lansia, sehingga mereka akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengarahkan para lansia agar nantinya bisa meninggal dalam keadaan *khusnul khotimah.*

Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu kuliah subuh, ceramah keagamaan (pengajian), pembinaan ibadah (shalat berjama'ah), hafalan surat-surat pendek, yasinan dan tahlilan, dan *khataman* Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam tersebut terbukti dapat meningkatkan kualitas ibadah para lansia. Para lansia semakin bersemangat dalam menjalankan ibadah sehari-hari, bahkan mereka jauh lebih sadar, bahwa dengan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam itu mereka dapat mengumpulkan bekal untuk kehidupan di akhirat.

Kegiatan pembinaan pendidikan yang beragam tersebut pasti tak bisa lepas dari cara membina yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah. Pemilihan cara membina merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia. Apabila cara yang dipilih oleh ustadz

dan ustadzah tepat, maka hasil yang dicapai juga dapat maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Cara membina pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri adalah dengan ceramah, tanya jawab, berkisah, keteladanan, nasihat, *problem solving,* demonstrasi. Cara-cara membina tersebut diterapakan oleh para ustadz dan ustadzah yang tentunya disesuaikan dengan kondisi para lansia. Sehingga, dengan cara membina yang tepat, materi pembinaan yang disampaikan juga akan diserap secara lebih maksimal.

Setiap aktivitas yang dilakukan pada proses kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah sudah pasti ada hal yang melatar belakanginya. Dalam perjalanannya pun tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, namun ada juga yang menjadi faktor-faktor penghambatnya.

Faktor-faktor pendukung pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri adalah pembina keagamaan (ustadz dan ustadzah) yang mumpuni, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, minat dan motivasi lansia yang tinggi dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah menurunnya kondisi fisik lansia dan latar belakang lansia yang beragam.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang berlangsung. Faktor-faktor pendukung yang

sudah ada harus dipertahankan, kalau bisa ditingkatkan, hal ini bertujuan agar kualitas ibadah para lansia semakin meningkat dan masa tua para lansia semakin berkualitas. Sementara faktor penghambatnya harus diminimalisir dan disiasati agar kegiatan pembinaan yang berlangsung dapat berjalan dengan maksimal.